

## **Pengaruh Ruang Baca terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan**

**Esriani Purba<sup>1</sup>, Yage Munthe<sup>2</sup>, Agnes Hutasoit<sup>3</sup>, Ester Hutabarat<sup>4</sup>,  
Septika Purba<sup>5</sup>, Herman<sup>6</sup>, Yanti Kristina Sinaga<sup>7\*</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia  
<sup>6,7\*</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia

\*e-mail: [yanti.sinaga@uhnp.ac.id](mailto:yanti.sinaga@uhnp.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan dengan pengembangan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat, hal itu tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5. Namun dalam artikel ini penulis hanya memfokuskan pada kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan sudut baca atau reading corner diselenggarakan di setiap kelas dan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Langkah pengumpulan dan pencarian data adalah survei langsung di SD Negeri 034798 Pangguruan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendalami bagaimana pemanfaatan sudut baca di dalam kelas dan bagaimana resonansi atau minat baca siswa dilakukan di SD Negeri 034798 Pangguruan. Pojok baca ini diselenggarakan Pemerintah dengan membiasakan membaca 15 menit sebelum belajar dimulai. Menambah pengetahuan tentang pengaruh penggunaan sudut baca dan faktor-faktor yang menghambat penggunaan sudut baca.

**Kata kunci:** *Literasi, Minat Baca, Ruang Baca*

### **Abstract**

In Indonesia, education is organized by developing a culture of reading, writing and arithmetic for the whole community, this is stated in the National Education System Law no. 20 of 2003 article 4 paragraph 5. But in this article the author only focuses on students' reading skills. Therefore, the use of reading corners or reading corners is held in every class and school to improve students' reading literacy skills. The step of collecting and searching for data is a direct survey at SD Negeri 034798 Pangguruan. The purpose of writing this article is to explore how to use reading angles in the classroom and how resonance or interest in reading students is carried out at SD Negeri 034798 Pangguruan. This reading corner is organized by the Government by making it a habit to read 15 minutes before class starts. Increase knowledge about the effect of using reading corners and the factors that hinder the use of reading corners.

**Keywords :** *Literacy, Reading Interest, Reading Corners*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap serta tingkah laku seseorang ataupun kelompok dengan tujuan menjadikan manusia dewasa yang dilakukan dengan melalui pengajaran maupun pelatihan. Seperti yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 dikatakan bahwa tujuan pendidikan itu adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik agar menjadi manusia yang beriman

serta bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, cakap, kreatif mandiri serta menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab serta demokratis.

Sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas serta bermutu adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh bangsa kita saat ini, karena hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memajukan bangsa ini, maka dari itu SDM lebih dibutuhkan daripada Sumber daya alam (SDA). Dalam rangka membentuk dan melahirkan SDM yang berkualitas, handal, dan bermutu maka dibutuhkan upaya dan usaha yang serius, tidak semudah yang dibayangkan seperti halnya membalikkan telapak tangan. SDM yang baik, bermutu, berkualitas dan handal dapat diwujudkan dengan adanya pendidikan yang bermutu juga. Maka dari itu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah hal yang tidak dapat dilewati lagi dalam rangka meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang baik.

Kualitas pendidikan yang baik adalah hal yang memiliki peranan penting dalam kemajuan suatu negara yang tentunya dapat dilihat dari mutu kegiatan pembelajaran disekolah sekolah. Dengan adanya perubahan kurikulum yang dilakukan pemerintah sebanyak 11 kali merupakan usaha yang cukup besar yang dapat dilakukan pemerintah demi mendukung kemajuan pendidikan bangsa kita. Perubahan perubahan ini tentunya juga untuk memperbaiki kualitas pendidikan kita dan agar dapat menghasilkan SDM yang bermutu, berkualitas, dan handal.

Seperti yang kita ketahui saat ini, yang menjadi permasalahan dalam pendidikan salah satunya yaitu literasi. Mengapa? Karena dapat dibuktikan dalam beberapa tahun ini, jika dibandingkan dengan bangsa lain Indonesia cenderung kurang berkompetisi. Hal ini dapat kita lihat dalam data perbandingan indeks pembangunan manusia (IPM) yang dikemukakan oleh Tjadle (2011). Ia mengemukakan beberapa penelitian internasional yang mendeskripsikan kondisi saat ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Progame for international students assessment (PISA) terhadap kemampuan literasi matematika, bahasa dan sains beberapa siswa dari berbagai dunia pada tahun 2003,2006,2009, dan 2012.

Yang menjadi fokus kita saat ini adalah bahasa. Pada tahun 2003 pada literasi membaca anak didik Indonesia berada pada peringkat 39 dari 40 negara yang turut. Kemudian juga pada tahun 2006, Indonesia berada pada peringkat ke 48 dari 56 negara. Selanjutnya pada tahun 2009 juga Indonesia ada pada peringkat ke 57 dari 65 negara serta yang terakhir pada tahun 2012, Indonesia berada pada peringkat ke 64 dari 65 negara.

Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh progress in international reading literacy study (PIRLS) pada 2006 yang melakukan kajian mengenai bidang membaca anak kelas IV disekolah dasar di 45 negara maju dan berkembang. Mereka memperoleh hasil yang menempatkan Indonesia pada peringkat ke 41. Dari penelitian yang sudah dilakukan para pakar peneliti, dapat disimpulkan bahwa Indonesia dalam daya literasi membaca sangat jauh dibawah negara negara lain.

Oleh karena hasil data tersebut maka pemerintah membuat kebijakan dengan cara membuat peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai budaya membaca dengan tujuan untuk mengembangkan minat baca anak bangsa. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini berupa gerakan literasi sekolah (GLS). GLS ini merupakan sebuah gerakan yang akan mendukung untuk menumbuhkan Budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa mempunyai minat membaca dan menulis.

Budaya literasi ini dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum waktu pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan di pojok baca yang disediakan oleh guru. Pojok baca ini merupakan tempat baca yang berisi buku buku menarik yang disediakan oleh guru. Dalam hal penerapan pojok baca ini banyak kesulitan yang dihadapi oleh guru salah satunya yaitu anak anak merasa bosan karena buku yang disediakan sudah dibaca. Maka dari itu diperlukan kreatifitas dan inovasi dari guru, kepala sekolah dan yang bersangkutan agar siswa dapat lebih semangat lagi dalam menggali ilmu membacanya.

Dukungan dalam peningkatan literasi ini juga diberikan oleh kementerian komunikasi dan informatika yang menjalin kerjasama dengan layanan video pendek tiktok, yang fokus pada literasi digital dan mengedukasi pengguna internet untuk mempersiapkan Indonesia

menuju literasi digital. Bahkan kementerian perkapalan dan investasi meluncurkan film seri *Mangi-Mangi*. Tujuan pembuatan film tersebut adalah untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap informasi kelautan Indonesia. Dan yang terakhir Kemendikbud sejak 2017 sudah mengangkat literasi digital menjadi salah satu konsep kurikulum 2013 dan memunculkan modul literasi digital untuk sekolah dasar saat ini.

Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas tentang "Pengaruh Ruang Baca Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 034798 Pangguruan" didalam artikel ini. Artikel ini nantinya akan membahas tentang teori kegiatan literasi, komponen literasi, prinsip literasi disekolah, sulitnya siswa meningkatkan komponen literasi, serta langkah langkah yang dilakukan untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Tak lupa juga disini akan membahas bagaimana pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa, pengaruh sudut baca, dan juga faktor penghambat dalam penggunaan sudut baca.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang tertuju untuk mendeskripsikan, memvisualisasikan atau menggambar sejarah sistematis dan akurat. Adapun analisis secara langsung merupakan fenomena yang sering terjadi di lapangan yang sedang dikaji berdasar oleh fakta, karakteristik dan deskripsi masalah. Dengan tujuan untuk menyelidiki secara deskriptif dan kualitatif bagaimana literasi ruang baca atau sudut basah dapat dipengaruhi dari kemampuan membaca anak di kelas dasar.

Sumber penelitian berasal dari hasil penelitian yang dilakukan di bawah SDN 034798 Pangguruan. Bahan penelitian dikumpulkan dari observasi, tanya jawab dan dokumentasi atau gambar. Pengamatan ini dilakukan dengan cara observasi secara langsung ke sekolah dasar yang didampingi oleh satu orang guru kelas. Subjek yang akan di observasi adalah siswa kelas yang melaksanakan kegiatan gerakan literasi baca dan lihat betapa antusias nya para peserta didik di kelas terhadap pojok bacanya.

Adapun tanya jawab dilakukan dengan kepala sekolah tentang pengenalan dari gerakan literasi sudut baca tersebut pada setiap kelas dengan guru wali kelas 4 tentang perencanaan dan tujuannya dibentuk sudut baca oleh guru dan siswa didik. Adapun dokumentasi yang akan diambil berupa bentuk gambar atau potret dari sudut baca saat siswa sedang membaca Adapun dengan tujuannya untuk analisis deskriptif kualitatif yang berupa data-data yang tertulis yang diamati dari hasil penulisan berupa sifat yang menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 034798 Pangguruan peneliti menemukan 2 siswa dari 19 siswa di kelas 4 yang kurang dalam berliterasi, 2 siswa tersebut termasuk siswa yang malas dan kurang perhatian dari keluarga sehingga siswa tersebut malas dalam berliterasi.

Fungsi Pojok Baca Kelas IV SDN 034798 Pangguruan adalah memasyarakatkan budaya baca dan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas. Sudut baca kelas digunakan sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa oleh SDN 034798 Pangguruan. Optimalisasi Fungsi Sudut Baca di Kelas 4 SDN 034798 sebagai Penanaman Budaya Baca (Bintang Pamungkas) dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Memanfaatkan sudut baca kelas sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan minat baca siswa oleh SDN 034798 Pangguruan tersebut digunakan sebagai sumber dalam penulisan artikel ini. Jurnal Penulis membahas pemanfaatan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa, pengaruh penggunaan sudut baca terhadap siswa, dan faktor penghambat penggunaan sudut baca.

## **Pemanfaatan Sudut Baca dalam Peningkatan Minat Baca Siswa**

Di sekolah dasar yang menjadi objek penelitian dalam hal meningkatkan minat baca siswa siswa nya terutama pada kelas 4 sudah dapat berjalan dengan baik. Walaupun

belumbanyak buku yang tersedia, namun siswa siswa nya dapat memanfaatkan buku nya dengan baik secara bergantian agar tidak bosan. Disekolah ini setiap harinya diadakan literasi membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Pada awal pengenalan kegiatan ini masih banyak siswa yang masih malas dan tidak tertarik untuk membaca, karena mereka terbiasa bermain dengan temannya. Guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat membiasakan siswa membaca disudut baca.

Munculnya minat seorang siswa terhadap suatu objek biasanya ditandai dengan adanya rasa ketertarikan terhadap objek tersebut. Selama proses penelitian, peneliti melihat antusias minat peserta didik dalam membaca di sudut baca. Pada saat sebelum membaca guru memberikan dorongan kepada peserta didik agar semangat, dorongan ini dapat diberikan seperti motivasi motivasi yang mendukung. Pemanfaatan sudut baca di SD negeri 034798 Pangguruan ini dilaksanakan dengan beberapa cara, yaitu :

- a. Penataan buku yang rapi dan dibuat semenarik mungkin.
- b. adanya berbagai macam buku termasuk buku bacaan cerita atau nonfiksi yang menarik perhatian siswa.
- c. Penataan ruang baca harus sesuai dengan siswa agar siswa nyaman membaca.
- d. Motivasi dan dorongan oleh guru kepada siswa untuk selalu membaca

Hal lainnya mengenai pemanfaatan sudut baca yang ditemukan oleh peneliti dalam meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu pojok baca kelas yang dilaksanakan dapat dikategorikan menjadi dua, yakni area baca dan sudut baca. Sudut baca yaitu sudut yang ada di kelas dan dilengkapi dengan koleksi buku yang menarik dan harus menumbuhkan minat baca siswa, sedangkan area baca itu meliputi lingkungan sekolah yang dapat berupa pondok pondok tempat membaca. Peserta didik dijadwalkan untuk datang lebih awal setiap harinya pada pukul 06.45 dan melakukan kegiatan membaca bersama selama 15 menit. Selain itu juga pemanfaatan sudut baca ini dapat dilakukan pada saat istirahat maupun saat pembelajaran yang melibatkan penggunaan sudut baca.

### **Pengaruh Penggunaan Sudut Baca Pada Siswa**

Pengaruh penggunaan sudut baca diharapkan dapat lebih meningkatkan minat siswa untuk membaca dan melakukan kegiatan lain yang dapat mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir siswa. Pengaruh penggunaan sudut baca terhadap siswa di kelas adalah untuk melatih kosa kata siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, melatih kreativitas siswa dalam menulis karya sastra. Dan juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Membantu siswa berpikir kritis untuk membantu mengambil keputusan. Membuat otak bekerja secara optimal. Meningkatkan kemampuan menangkap dan memahami informasi dari membaca.

Pemanfaatan sudut baca di dalam kelas juga mempengaruhi minat baca anak, yang terlihat dari respon siswa, antusiasme siswa dan motivasi membaca. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sangat puas dengan adanya pojok baca, karena merasa lebih dekat dengan alat peraga dan senang membaca buku bersama teman, mereka bisa berlomba menyelesaikan membaca dan mendongeng.

### **Faktor Penghambat dalam Pemanfaatan Sudut Baca**

Faktor penghambat penggunaan sudut baca SD Negeri 03798 pangguruan memiliki beberapa kendala dalam penerapannya di sekolah yaitu

1. Semakin rendah minat membaca dan kebosanan siswa terhadap buku yang dibacanya, maka guru harus berperan aktif untuk mendorong siswa agar lulus program membaca dengan baik, sering mengingatkan, membimbing dan membuat siswa membaca. Hal ini dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Selain untuk mengatasi kebosanan siswa yang membaca buku kurang variatif, sebaiknya pustakawan bekerja sama dengan guru ke rumah untuk rutin mengganti buku di pojok baca, agar pengetahuan siswa lebih luas dan mereka tentu tidak bosan membaca.
2. Kurangnya kreativitas dalam penyelenggaraan pojok baca, apabila siswa memiliki motivasi membaca yang rendah maka akan melemahkan kemampuan berpikir dan

pemahaman dalam menangkap pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus lebih kreatif dalam merencanakan sudut baca kelas yang menarik perhatian siswa dan membuat mereka nyaman untuk membaca hanya bagian-bagian utama dari buku tersebut. Siswa lebih memilih bermain dengan teman daripada membaca buku atas dasar membaca semua buku yang tersedia, sehingga guru harus mengganti perpustakaan agar siswa dapat membaca buku yang berbeda.

3. Komitmen terhadap waktu yang telah ditentukan, kurang kerjasama dengan guru pada pelajaran pertama hari itu, masih banyak siswa yang tidak hadir dan banyak yang lupa waktu dan tidak boleh disalahkan. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat mengatur dengan lebih baik pelaksanaan bacaan agar dapat berjalan dengan lancar.
4. Kurangnya keterlibatan dan dukungan orang tua dan masyarakat sekitar dalam pelaksanaan program literasi.
5. Belum adanya peran orang tua yang tidak bisa menjadi contoh yang baik bagi anaknya dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan. Orang tua sering menonton TV di depan anak-anak mereka dan bermain dengan ponsel daripada membaca buku. Selain itu, masih ada siswa yang belum lancar membaca. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan meminta siswa mengumpulkan buku agar orang tua juga lebih memperhatikan kebutuhan membaca siswa

## SIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 034798 pangguruan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu literasi adalah kemampuan membaca, menulis, yang harus didukung dari berbagai pihak dan sumber yang baik agar tercipta minat literasi yang baik. Pada SD Negeri 034798 pangguruan dalam pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilaksanakan dengan program pembiasaan membaca. Seperti pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran dengan buku-buku yang disediakan seperti buku dongeng, buku pembelajaran dan lain sebagainya oleh guru di pojok baca kelas. Pojok baca ini juga bukan hanya digunakan pada saat 15 menit sebelum memulai pembelajaran, namun bisa juga digunakan pada saat istirahat maupun pulang sekolah jika ada waktu senggang.

Sudut baca juga harus didesain sekreatif mungkin agar menarik minat baca siswa siswi dalam membaca. Buku-buku yang disediakan juga harus beragam agar siswa tidak bosan dalam membaca. Pemanfaatan sudut baca ini juga sangat berpengaruh besar terhadap para peserta didik, karena dengan sudut baca ini maka keinginan membaca anak didik akan semakin meningkat dan pengetahuannya pun semakin luas. Selain dampak positif, pemanfaatan sudut baca ini juga memiliki faktor penghambat, seperti siswa yang bosan, dan kurangnya motivasi kepada siswa, serta kurangnya dukungan dan keterlibatan dari orang tua para siswa dan masyarakat lainnya disekitar lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harras, K. A. (2011). *Mengembangkan Potensi Anak melalui Program Literasi Keluarga*. artikelasi, 144.
- Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., Panjaitan, M. B., and Purba, L. (2022). The Role of Formal Education in Shaping Students' Character at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa: A Case on Character Education. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, [S.l.]*, v. 6, n. 3, p. 772-776. DOI: 10.32832/abdidos.v6i3.1329
- Herman, H., Silalahi, D. E., and Sinaga, Y. K. (2022). Collaborative Teacher and Students Sebagai Realisasi Pembelajaran Inovatif. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 267-272, DOI: 10.47679/ib.2023408
- Hizrawatil, Aswat & Andi Leli Nurma G. *Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar*, *Jurnal Basi Cedu*. Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

- Kharizmi, M. (2015). *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Jurnal Pendidikan Dasar. Aceh
- Khatimah, H. (2020). *Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 32 Buakang Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Makassar
- Laili A. S (2022). *Ruang Baca Untuk Siswa SDN Sumberbendo 01 Demi Meningkatkan Kemampuan Literasi*. Madiun Jawa Timur: Kompasiana
- Lumban Gaol, R., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., and Herman, H. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran untuk meningkatkan toleransi siswa dalam pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914-919.
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M. and Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177-186. DOI: <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Prada Fransiska A.P (2020). *Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Salatiga
- Tjalla, A. (2011). *Potret Mutu Pendidikan Indonesia*, Ditinjau dari Hasil-hasil Studi Internasional.
- UNESCO. (2003). *The Prague Declaration. Towards an Information Literate Society*. [http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/Prague Declaration.pdf](http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HQ/CI/CI/pdf/Prague_Declaration.pdf) (diakses 26 Januari 2020)